

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal secara perdana ditemukan Michael Spence dalam makalahnya dengan judul “*job market signaling*” di tahun 1973 dalam bidang ekonomi dan keuangan. Teori ini digunakan untuk memahami mekanisme dalam pasar tenaga kerja, kemudian diperluas ke berbagai bidang lain, termasuk ekonomi Perusahaan dan keuangan. Spence menjelaskan bahwa individu yang memiliki informasi lebih banyak tentang kualitas dirinya dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain, terutama dalam konteks pencarian kerja atau keahlian khusus dapat menjadi sinyal yang menunjukkan kompetensi seseorang kepada calon pemberi kerja, sehingga dapat membantu mengurangi asimetri informasi.

Perkembangan teori ini, konsep sinyal juga diterapkan dalam dunia bisnis dan keuangan. Dalam keuangan Perusahaan, informasi seperti laporan keuangan atau kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kesehatan Perusahaan. Spence, kemudian memperluas teori ini ke dalam pasar modal dan informasi asimetris yang lebih luas. Teori sinyal dikembangkan oleh (Idawati, 2019) menjelaskan bahwa, teori sinyal dalam akuntansi menggambarkan cara Perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar, terutama investor dan pemangku kepentingan dengan tujuan mengurangi ketimpangan informasi

Teori sinyal dapat berperan dalam penentuan dan penyajian terkait nilai pasar. Perusahaan yang berkinerja baik cenderung memancarkan sinyal positif melalui laporan keuangan atau pengungkapan lainnya, sementara perusahaan yang menghadapi ketidakstabilan sering kali berbagi informasi dengan lebih hati-hati (Regia et al., 2020). Laporan keuangan berperan sebagai sinyal bagi investor, terutama dalam menunjukkan kondisi laba Perusahaan (Idawati, 2019). Jika laba meningkat, investor cenderung

merespons secara positif karena dianggap sebagai kabar baik (*good news*). Sebaliknya, penurunan laba dapat memberikan sinyal negatif atau dipandang menjadi kabar buruk (*bad news*), yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap Perusahaan (Deegan,2019). Dalam bidang keuangan, teori sinyal menjadi kerangka kerja yang berperan dalam menjelaskan bagaimana Perusahaan dapat memanfaatkan informasi keuangan untuk mengkomunikasikan kinerja serta prospek masa depan kepada investor. Teori sinyal memiliki implikasi yang signifikan dalam hubungannya dengan variabel kinerja keuangan dan nilai pasar.

Ada hubungan antara teori sinyal dan nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang menunjukkan kesuksesan finansial yang kuat cenderung menyampaikan sinyal yang baik melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, dan strategi perusahaan. Sinyal-sinyal ini kemudian menghasilkan peningkatan nilai pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal negatif, di sisi lain, dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan menurunkan nilai pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan reputasi dan meningkatkan nilai pasar secara berkelanjutan.

2.1.2 Teori Stakeholders

Freeman (1984) menciptakan teori *stakeholder* dalam *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan beberapa kepentingan yang saling bertentangan, menurut teori ini. Selain itu, Freeman menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam organisasi memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tindakan perusahaan yang menyangkut mereka. Hal ini mencakup informasi yang tidak dapat dikategorikan sebagai informasi keuangan, selain informasi non-keuangan.

Deegan dalam kutipan (Dianti, 2020) juga menjelaskan bahwa teori *stakeholder* menempatkan akuntabilitas organisasi tidak hanya pada aspek keuangan atau ekonomi semata. Organisasi diharapkan secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja mereka dibidang

sosial, lingkungan, serta intelektual, bahkan melampaui persyaratan wajib guna memenuhi ekspektasi yang nyata atau yang diakui oleh para *stakeholder*.

Menurut (Lestari & Lelyta, 2019) Konsep pemangku kepentingan menggarisbawahi peran penting perusahaan dalam mengelola hubungannya dengan banyak entitas yang memengaruhi operasinya. Entitas yang termasuk dalam kategori ini termasuk pekerja, pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan pemegang saham. Sejalan dengan konsep pemangku kepentingan, pasar akan memberikan nilai tambah bagi bisnis sekaligus mengoptimalkan potensi penggunaan aset-asetnya. Melalui pengelolaan potensi yang ada secara efisien, organisasi dapat meningkatkan produksi nilai, yang berpotensi menghasilkan peningkatan kinerja yang menguntungkan para pemangku kepentingan. (Puspita & Wahyudi, 2021).

Teori *stakeholder* dan modal intelektual saling mendukung dalam membangun strategis bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang menerapkan teori *stakeholder* dengan baik akan baik dan lebih fokus pada pengelolaan modal intelektualnya dengan meningkatkan nilai bagi semua pihak yang terlibat. Selanjutnya modal intelektual menjadi aset utama dalam menciptakan keuntungan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan.

2.1.3 Harga Saham

Di pasar modal, harga saham berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, potensi pertumbuhannya, dan dinamika penawaran dan permintaan di pasar. Nilai ini mewakili jumlah total yang bersedia diinvestasikan oleh investor untuk mendapatkan saham perusahaan. Menurut (Sasono, 2020) Harga saham adalah indikasi penting dari kemajuan bursa saham. Harga saham juga mencerminkan antisipasi yang dimiliki investor tentang kinerja perusahaan dan potensi masa depannya.

Menurut (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021) *Capital gain* atau kenaikan harga saham dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi saham. Selain itu, dividen atau pendapatan yang dikirim ke pemegang saham dalam jangka waktu tertentu juga dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Widiyanti, 2024) menekankan bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi Perusahaan saat ini saja, namun mencerminkan harapan investor terhadap pertumbuhan dan prospek bisnis dimasa depan. Jika Perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka permintaan terhadap sahamnya akan meningkat, yang menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, jika kinerja Perusahaan melemah atau ada faktor eksternal yang memengaruhi kepercayaan investor, maka harga saham dapat mengalami penurunan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada tingkat keberhasilan yang dicapai dalam periode tertentu dengan membandingkan terhadap hasil, standar pencapaian, sasaran, dan target yang sudah ditetapkan sebagai tujuan Perusahaan (Adisaputra, 2021). Sedangkan menurut (Murdhaningsih et al., 2018) Istilah “kinerja keuangan” menunjukkan penilaian berkala yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis dan stafnya dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Penilaian ini didasarkan pada tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan. Indikator utama kesehatan dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah kinerja keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dan manajemen dapat memahami kondisi Perusahaan serta mengambil Keputusan strategis untuk keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai cerminan keberhasilan Perusahaan yang dinilai berdasarkan hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas operasionalnya (Rachman Amir et al., 2022).

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya merupakan aspek penting yang dapat diperoleh dari analisis keuangan yang komprehensif terhadap kondisi fiskalnya. Selain itu, mereka dapat

menilai sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan modalnya, sehingga memungkinkan pengendalian risiko keuangan yang lebih baik. (Hastuti, 2024).

2.1.5 Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan indikator yang menunjukkan kondisi pasar dan sering digunakan untuk menilai potensi keuntungan Perusahaan dimasa depan. Nilai pasar berperan penting dalam membantu investor mengambil Keputusan investasi, terutama dalam menentukan apakah akan menanamkan dana pada suatu Perusahaan. Nilai pasar suatu Perusahaan merujuk pada harga total yang diberikan oleh investor terhadap harga Perusahaan di pasar modal. Nilai ini sering dikur menggunakan kapitalisasi pasar (Mufreni & Amanah, 2024).

Dengan menggunakan *earning per share*, perusahaan dapat mengukur nilainya. EPS menunjukkan pendapatan per saham yang berpotensi didapat pemegang saham jika seluruh laba dibagikan dalam bentuk dividen (Yusdianto, 2022). Nilai pasar sendiri merupakan harga suatu aset atau Perusahaan yang terbentuk berdasarkan mekanisme pasar, yang dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, kinerja keuangan, serta ekspektasi investor terhadap prospek Perusahaan (Mulyati, 2018).

2.1.6 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset yang didasarkan pada pengetahuan yang berkontribusi pada perumusan solusi untuk berbagai masalah. Sumber daya ini mencakup pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan keunikan individu dan kelompok. Modal intelektual dapat memfasilitasi pertumbuhan melalui beberapa cara, seperti pengembangan teknologi baru, peningkatan sumber daya manusia, pencapaian keunggulan kompetitif, dan optimalisasi produktivitas dan efisiensi. (Wahyudi et al., 2021)

Berdasarkan penemuan dari Ante Pulic pada tahun 1998 modal intelektual merupakan nilai ekonomi yang berasal dari dua jenis utama aset tidak berwujud, yakni:

- a. *organizational structural*, Modal intelektual mencakup jaringan distribusi, rantai pasokan, dan sistem perangkat lunak yang secara bersama-sama meningkatkan operasi Perusahaan dan mendukung fungsi-fungsi tersebut.
- b. dan *human capital*, terdiri dari sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk karyawan dan tenaga kerja, serta sumber daya eksternal seperti pelanggan dan pemasok

Hubungan antara kedua komponen ini dengan konsep pengetahuan dan teknologi adalah signifikan, karena keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan berkontribusi dalam membangun keunggulan kompetitif di sektor bisnis. Melalui pemeriksaan yang cermat terhadap kedua komponen ini, dapat disimpulkan bahwasanya modal intelektual berfungsi sebagai sumber daya yang berakar pada pengetahuan, yang bermanifestasi sebagai aset tidak berwujud. Sumber daya ini bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk kepada berbagai studi sebelumnya yang mengulas terkait harga saham, kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Jashevva, P. D., Fuad, M., & Salman, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	Dependen: Harga Saham Independen: Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Rasio Profitabilitas	Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2.	(Rahyuni et al., 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian	Dependen: Harga saham Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Nilai Pasar	Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Nilai Pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham
3.	(Siagian, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor <i>Building Construction</i>	Dependen: Harga saham Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham
4.	(Supitriyani et al., 2020)	Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi	Dependen: Harga saham Independen: Kinerja Keuangan Moderisasi: Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5.	(Suhendra & Savitri, 2025)	Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2013-2023	Dependen: Harga Saham Independen: Profitabilitas Nilai Pasar	Nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	(Kusfildzahyanti & Khuzaini, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Dependen: Harga Saham Independen: Profitabilitas Likuiditas Nilai pasar	Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7.	(Yuliani, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas Solvabilitas Nilai Pasar	Nilai pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham,

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
8.	(Dutrianda & Pangaribuan, 2020)	Pengungkapan Informasi Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham	Dependen: Modal Intelektual Independen: Nilai perusahaan Harga saham	Modal intelektual berpengaruh terhadap harga saham, namun modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	(Perdana, 2019)	Pengaruh Elemen Modal Intelektual terhadap Harga Saham Melalui ROA sebagai Variabel Pemediasi pada Bank BUMN	Dependen: Harga Saham Independent: <i>Human Capital</i> <i>Structural Capital</i> <i>Capital Employed</i>	modal intelektual berpengaruh terhadap harga saham.
10.	(Kosasih & Setyawan, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Modal intelektual	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
11.	(Wardifa & Yanthi, 2022)	Kontribusi <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Harga Saham	Dependen: Harga saham Independen: Kinerja keuangan <i>Intellectual capital</i> dan Nilai perusahaan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap harga saham

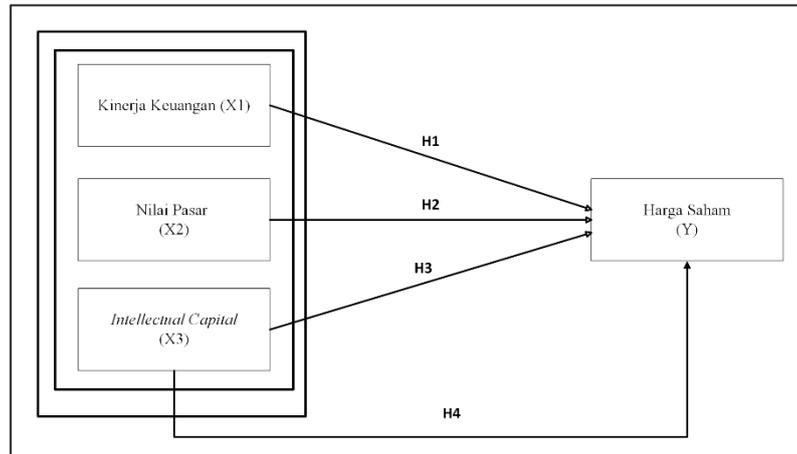
Sumber: data diolah, 2025

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat ini

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel (Rahyuni et al., 2021). Perbedaan utama terletak pada variabel independen yang digunakan, karena setiap penelitian sebelumnya memiliki variabel yang berbeda dalam menguji variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga memiliki variabel pendukung yang berbeda, seperti variabel *intellectual capital*. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, di mana riset ini berfokus pada Perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45. Sementara itu, Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari sektor energi, manufaktur, dan industri. Oleh karena itu, penggunaan variabel *intellectual capital* pada indeks LQ45 menjadi salah satu aspek keterbaharuan dibandingkan dengan studi sebelumnya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dapat dikembangkan dalam sebuah kerangka teoritis. Kerangka ini menjelaskan pengaruh Kinerja Keuangan (X1), Nilai Pasar (X2), dan *Intellectual Capital* (X3) terhadap Harga Saham (Y). kerangka pemikiran riset ini berupa:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jashevva, P. D., Fuad, M., & Salman, 2021), (Rahyuni et al., 2021), (Supitriyani et al., 2020) dan (Siagian, 2021) membuktikan bahwasanya kinerja keuangan dengan indikator DER memengaruhi harga saham. Pergeseran positif dalam kinerja keuangan perusahaan cenderung menghasilkan peningkatan harga sahamnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak mempengaruhi harga saham, maka kreditur harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan berharap perusahaan dapat mengelola modal dengan baik untuk memastikan utang tersebut produktif.

Ketika sebuah perusahaan dengan mahir mengelola utangnya, investor tidak akan melihatnya sebagai hambatan untuk masuk, karena perhatian utama mereka adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan daripada keseluruhan utang yang ditanggung. Selain itu, jika Perusahaan secara efektif mengoptimalkan penggunaan utang dalam kegiatan operasionalnya, maka kemungkinan besar akan meningkatkan profitabilitas, yang kemudian mendorong peningkatan harga saham Perusahaan. Peningkatan pendapatan dan harga saham Perseroan bisa menjadi sinyal yang positif untuk para investor pada proses pengambilan suatu putusan investasinya. Hal ini sejalan dengan konsep *signalling*, yang di mana sinyal akan disampaikan kepada pihak internal dapat

diketahui oleh pihak eksternal melalui laporan tersebut. Sinyal yang positif, diharapkan dapat membangun minat pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Ketika permintaan akan saham perusahaan tinggi, maka berdampak pada meningkatnya pula harga saham di pasar modal.

Meningkatnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga sahamnya dapat dikaitkan dengan alasan ini. Peningkatan kinerja keuangan berkaitan erat dengan peningkatan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.2 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendra & Savitri, 2025), (Kusfildzahyanti & Khuzaini, 2019), (Supitriyani et al., 2020), dan (Yuliani, 2019). Penurunan laba per saham dari perusahaan dapat menyampaikan pesan negatif kepada investor, yang menyebabkan keengganan untuk membeli saham perusahaan dan akibatnya menyebabkan penurunan harga saham. Ini adalah kejadian yang tidak dapat dihindari. Dapat disimpulkan bahwa nilai pasar mempengaruhi harga saham. Potensi kenaikan harga saham perusahaan berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkatkan kemungkinan investasi dari para investor, sehingga mendorong lebih banyak investasi. Harus ada hubungan proporsional langsung antara peningkatan nilai pasar dan peningkatan profitabilitas organisasi. Studi ini menunjukkan bahwa keuntungan yang besar mendorong investor untuk melakukan investasi, sehingga mempengaruhi nilai pasar dan harga saham. Terkait konsep sinyal, investor dapat menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai sinyal untuk memandu keputusan investasi mereka. Peningkatan nilai pasar dianggap sinyal yang positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Sehingga, sering kali dapat menyebabkan kenaikan nilai pasar yang tinggi, yang berarti harga saham juga akan meningkat.

Singkatnya, nilai pasar mempengaruhi harga saham, dan kemungkinan kenaikan harga saham secara langsung berkaitan dengan laba yang diciptakan oleh perusahaan. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang jelas kepada penanam modal terkait sejumlah perusahaan dengan nilai pasar yang besar, yang kemungkinan besar akan meningkatkan minat terhadap peluang investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dutrianda & Pangaribuan, 2020), (S. Handayani & Karnawati, 2021), (Perdana, 2019), (Wardifa & Yanthi, 2022), dan (Kosasih & Setyawan, 2022) membuktikan bahwasanya modal intelektual memengaruhi harga saham. Perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengelola modal intelektual secara efektif.

Perseroan memiliki aset tak berwujud yang dikenal sebagai modal intelektual. Kontribusi aset ini berperan penting dalam menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perseroan di pasar. Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwasanya perusahaan bertanggung jawab tak sekadar kepada para pemegang sahamnya, melainkan juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap bisnis, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat luas. Perspektif ini memperlihatkan bahwasanya tanggung jawab perusahaan lebih dari sekadar kepentingan pemegang saham.

Kesimpulannya, modal intelektual secara signifikan mempengaruhi harga saham dan sangat penting dalam menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengelola modal intelektual secara efektif untuk memberi manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemanfaatan strategis modal intelektual dapat menjadi

elemen penting yang membantu perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan operasi mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3: Modal Intelektual berpengaruh terhadap Harga Saham

2.5.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual terhadap Harga Saham

Penting untuk diketahui bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual. Kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi investor berdasarkan modal yang ditanamkan dalam investasi dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja ini berfungsi sebagai cerminan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dinilai melalui berbagai indikator (Dwiyanti et al., 2022)

Disisi lain nilai pasar berfungsi sebagai bentuk kepercayaan investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis Perusahaan, yang pada akhirnya mendorong dalam peningkatan harga saham. (Permatasari & Mukaram, 2019) “semakin tinggi pengembalian investasi dapat mendorong investor untuk menginvestasikan lebih banyak uang sehingga mempengaruhi harga saham karena permintaan saham Perusahaan meningkat”.

Pengembangan nilai tambah bagi perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh peran modal intelektual. Terdapat hubungan antara pengelolaan aset tidak berwujud yang efektif oleh perusahaan dan peningkatan kinerja operasional mereka, yang berpotensi menghasilkan peningkatan harga saham. Kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual suatu perusahaan secara signifikan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai indikator potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4: Kinerja keuangan, Nilai pasar dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Harga Saham